

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan nilai dan budaya yang ada di masyarakat untuk membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki adalah usaha manusia untuk mewujudkan pendidikan. Pandemi Covid-19 yang didera oleh bangsa ini mendorong semua warganya untuk berperilaku adaptif, dimana adanya penyesuaian tatanan kehidupan baik dari sisi Sosial, Ekonomi, dan Pendidikan dengan tujuan untuk menekan proses penyebaran virus kearah yang lebih kompleks. Khususnya mengenai dunia pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah memutuskan untuk melakukan proses penyelenggaraan Pendidikan dimasa pandemi ini dengan cara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dimana proses pendidikan menitik beratkan pada transfer ilmu dengan kondisi belajar tidak berlangsung tatap muka.

Pandemi covid-19 ini yang menuntut pembelajaran dilaksanakan secara *online* sehingga kita dapat merubah pengertian kelas menjadi tidak ada ruangan namun masih bisa komunikasi dengan guru dan teman kelas . Sistem pembelajarannya dilaksanakan melalui laptop atau *handphone* yang tersambung dengan koneksi jaringan internet, sehingga diperlukan kompetensi tambahan bagi guru maupun peserta didik dalam pemanfaatan laptop atau *handphone* sebagai media dalam membantu proses pembelajaran.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 perihal pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), perubahan teknis pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh karena layanan pendidikan di masa pandemic covid-19 ini tetap harus berjalan sebagai bentuk pemenuhan hak belajar siswa. Hal tersebut harus dilakukan semata-mata untuk melindungi setiap warga satuan pendidikan

dari terpaparnya virus dan tidak mengakibatkan munculnya kluster penyebaran di dunia pendidikan.

Jika melihat situasi pandemi COVID-19 proses belajar mengajar mempunyai faktor kesulitan tersendiri, dimana aktivitas pembelajaran akhirnya harus dilakukan secara *online*. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru harus memikirkan bagaimana pelayanan Pendidikan melalui belajar dari rumah (BDR) ini supaya bisa berprinsip pada pemenuhan hak belajar peserta didik dan berdampak pada tingkat partisipasi peserta didik yang optimal, dimulai dengan membuat jalur komunikasi yang efektif sebagai media untuk memberikan pelayanan yang baik, mudah, menyenangkan, dan dapat terciptanya pengelolaan kelas online yang efektif.

Berdasarkan pengalaman magang kependidikan III dan wawancara (terlampir, Lampiran B.1) pra penelitian melalui media *WhatsApp* dengan guru ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 18 Bandung pada tanggal 29 Maret 2021 mengatakan bahwa pengelolaan kelas *online* di SMA Negeri 18 Bandung dimasa pandemi covid-19 proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan kondisi pada umumnya, yaitu dilakukan pembelajaran secara *online* atau daring. Media pembelajaran yang digunakannya yaitu *e-learning*, *zoom*, *google Classroom* dan *whatsapp*. Dengan media tersebut, interaksi guru dan siswa dilakukan secara *online*.

Kondisi pembelajaran kurang efektif, baik dari guru maupun dari siswa termasuk dalam mengelola kelas yang dilakukan secara *online*. Pada guru terkendala eksplorasi penggunaan media dan metode pembelajaran, mengontrol pemahaman siswa, dan kesulitan memeriksa tugas yang berupa foto atau file. Banyak siswa yang kurang memahami dan paham apa yang diberikan, baik dalam materi maupun intruksi tugas. Serta hanya terdapat beberapa siswa yang aktif pada saat mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang disediakan oleh guru dalam bentuk diskusi di *e-learning* dan sebagian siswa lainnya pasif hanya membaca pertanyaan tanpa inisiatif untuk memberikan pendapatnya, sehingga dapat dikatakan pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal tersebut muncul karena faktor

kurangnya adaptasi siswa terhadap kondisi baru yaitu menjalani pembelajaran dengan moda daring atau *online*.

Dalam pembelajaran *online* hal penyampaian materi memang bisa memudahkan tetapi kurang efektif dalam menjaga konsistensi dan semangat belajar siswa sehingga kesulitan dalam memonitor tingkat pemahaman siswa. Dari penjelasan tersebut, penyebab rendahnya efektivitas pembelajaran adalah karena pengelolaan yang dilakukan guru belum mencapai tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dengan memperhatikan berbagai unsur seperti unsur komunikasi, fasilitas belajar online dan akses media pembelajaran online.

Suardi (2018, hlm. 7) mengatakan pembelajaran merupakan proses interaktif antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kehadiran guru dan siswa di dalam dan di luar kelas. Sesuai dengan kompetensi dasar abad 21 menjadi guru profesional salah satunya yaitu guru mampu menjadi *director* di dalam kelas dengan mengatur atmosfir kelas secara menyeluruh. Darmadi (2012, hlm.6) mengatakan bahwa serangkaian kegiatan untuk mengembangkan perilaku yang diinginkan siswa, untuk mengulangi atau menolak perilaku yang diinginkan, dengan hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif, dan untuk mengembangkan dan memfasilitasi organisasi kelas yang efektif.

Sementara itu menurut Djamarah (dalam Setiani 2018, hlm. 87) mengatakan bahwa lingkungan fisik, kondisi sosio-emosional, organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas. Guru harus punya kemampuan berinteraksi yang baik di dalam kegiatan mengajar yang pokok yakni pengelolaan kelas. Jika guru menjadi *director* yang baik di kelas, atmosfir kelas dapat diarahkan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran, sehingga apa yang diharapkan dalam pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru sebagai *director* di kelas mampu menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menunjang program pembelajaran berjalan dengan efektif.

Riyana (2019, hlm. 14) mengatakan bahwa proses transfer ilmu pengetahuan harus lebih terencana sehingga keakuratan hasil yang diharapkan berdampak pada saat siswa mengikuti dan memproses pengetahuan secara daring. Dengan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *online* dapat memudahkan guru dalam menyiapkan kelas, menghemat waktu karena dapat memudahkan siswa untuk mengorganisir materi serta tugas yang tersedia dan hanya memerlukan jaringan internet untuk memperolehnya. Uraian tersebut selaras dengan Riyana (2019, hlm. 20) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran *online* yaitu: 1) Dapat berkontribusi, 2) Siswa dapat mengendalikan pembelajaran, 3) Dapat dilakukan kapan dan dimana saja, 4) Terdapat sistem yang mencatat hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, keefektifan belajar memegang peranan yang cukup penting. Apabila suatu kelas dalam pembelajarannya itu tidak efektif, maka siswa akan sulit untuk menerima dan mempelajari objek tersebut. Miarso (dalam Rohmawati, 2015, hlm. 16) menjelaskan efektivitas belajar ialah diantaranya tolak ukur nilai pendidikan, biasanya menggunakan pencapaian tujuan, dan juga dapat diartikan sebagai ketelitian penanganan lingkungan belajar. Sementara itu Sudjana (2010, hlm. 4) mengatakan bahwa pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang mengarah kepada sistem pembelajaran. Dengan adanya efektivitas dalam kegiatan pembelajaran, jadi membantu siswa secara tidak langsung mendapatkan pembelajaran yang efektif.

Uno & M. Nurdin (dalam Anwar, 2017, hlm. 472) mengatakan pembelajaran yang efektif adalah belajar untuk memberikan hasil belajar berguna dan berfokus pada Siswa (Pusat Siswa) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Selain itu, Arnanto dan Triyono (2014, hlm 323) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan tingkatan kesuksesan dalam pembelajaran. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa untuk mencapai tujuan penyelenggaraan BDR sesuai dengan apa yang diharapkan dalam point 1 (satu) Surat Edaran Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 di SMAN 18 melalui pengelolaan kegiatan pembelajaran,

materi pembelajaran diteruskan dari guru kepada siswa, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa serta menciptakan efektif belajar yang baik bagi siswa.

Efektivitas pembelajaran dapat terlihat jika siswa memperoleh pembelajaran menggunakan cara yang sederhana dan menarik, serta dapat mencapai harapan pembelajaran yang telah ditetapkan, keefektifan tersebut dikuatkan oleh beberapa faktor yang utama guru dan yang siswanya. Dalam rangka meningkatkan efektifitas belajar siswa, guru dapat melakukan pengelolaan kelas dengan benar, sehingga guru perlu memiliki potensi di dalam mengorganisasikan kelas. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran faktor-faktor yang menentukan keberhasilan belajar dapat dilihat dari pengelolaan kelas dan pembelajaran itu sendiri, sehingga keefektifan pembelajaran memegang peranan penting dalam pembelajaran.

Atas dasar uraian di atas, peneliti tertarik untuk melangsungkan penelitian yang berjudul **Pengaruh Pengelolaan Kelas Online Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Bandung)**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menanggapi permasalahan tersebut, penelitian ini mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran belum tercapai dengan optimal
2. Kurangnya komunikasi yang efektif menyebabkan tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah
3. Guru terkendala eksplorasi penggunaan media dan metode pembelajaran, *controlling* pemahaman siswa, dan kesulitan dalam pemeriksaan tugas siswa
4. Fasilitas pembelajaran daring kurang memadai sehingga siswa sedikit terhambat dalam kegiatan belajar mengajar
5. Ketika siswa belajar online, mereka dibatasi oleh ketidakjelasan materi dan ruang kelas yang tidak terkendali

6. Banyaknya tugas dari guru yang menjadikan keluh kesah dalam pembelajaran *online*

### C. Batasan dan Rumusan Masalah

Mengingat ukuran masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran maka terdapat kebutuhan untuk pembatasan pada masalah sehingga ruang lingkup masalah lebih jelas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan kelas *online* dilihat dari sudut pandang siswa.
2. Efektivitas pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa dengan guru maupun antar siswa, sehingga efektivitas pembelajaran dilihat dari indikator efektivitas pembelajaran.
3. Penelitian di SMA Negeri 18 Bandung pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS.

Berlandaskan uraian latar belakang masalah, adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan kelas *online* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Bandung ?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas *online* terhadap efektivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Bandung?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan kelas *online* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 18 Bandung.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 18 Bandung.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas *online* terhadap efektivitas pembelajaran siswa di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis, segi kebijakan dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya pada bidang pendidikan dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa melalui pengelolaan kelas *online* serta penelitian ini dapat menyampaikan sumbangsih berupa petunjuk bagi penelitian sejenis yang akan datang.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan kebijakan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020, dalam menyelenggarakan pembelajaran guru harus mempersiapkan pelaksanaan proses pembelajaran daring.

3. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman terkait dengan pengelolaan kelas *online* yang efektif.
- b. Bagi Siswa, untuk membantu siswa dalam mengetahui pengaruh pengelolaan kelas *online* terhadap efektivitas belajar dan bisa menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan efektif .
- c. Bagi Guru, sebagai kontribusi terhadap upaya peningkatan pengelolaan kelas *online* pada mata pelajaran ekonomi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan pembelajaran menjadi efektif.
- d. Bagi SMAN 18 Bandung, dapat memberikan gambaran untuk menindaklanjuti pengelolaan kelas *online* dengan baik dalam

kegiatan belajar mengajar agar terciptanya efektivitas pembelajaran di masa pandemi covid-19.

## **F. Definisi Operasional**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian ini, agar penelitian dapat terarah, maka perlu didefinisikan beberapa istilah, yaitu:

### **1. Pengelolaan Kelas**

Darmadi (2012, hlm.6) mengatakan bahwa serangkaian kegiatan untuk mengembangkan perilaku yang diinginkan siswa, untuk mengulangi atau menolak perilaku yang diinginkan, dengan hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif, dan untuk mengembangkan dan memfasilitasi organisasi kelas yang efektif.

### **2. Pembelajaran Online**

Riyana (2019, hlm. 14) mengatakan bahwa proses transfer ilmu pengetahuan harus lebih terencana sehingga keakuratan hasil yang diharapkan berdampak pada saat siswa mengikuti dan memproses pengetahuan secara daring.

### **3. Efektivitas Pembelajaran**

Sudjana (2010, hlm.4) mengatakan bahwa pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang mengarah kepada sistem pembelajaran.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini berpedoman kepada Panduan KTI FKIP Unpas (2021, hlm. 37). Bagian-bagian dari sistem penulisan perjanjian adalah sebagai berikut:

### **1. BAB I Pendahuluan**

Bab ini membahas masalah dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, saran masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta definisi operasional dan sistematika skripsi.

### **2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Pada bab ini terdapat kajian teori yang menjadi acuan untuk mengidentifikasi masalah, menyajikan hasil penelitian terdahulu yang selaras dengan variabel penelitian, membuat kerangka pemikiran beserta paradigma dan asumsi hingga hipotesis penelitian.



### **3. Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini menguraikan langkah penelitian dengan terstruktur dan mendetail dari mulai metode, desain, subjek dan objek penelitian, instrument penelitian hingga teknik analisis data serta prosedur dalam penelitian.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dalam berbagai kemungkinan bentuk sesuai dengan urutan rumusan pertanyaan penelitian dan pembahasan penelitian.

### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis yang diperuntukan untuk siswa, guru, sekolah penelitian dan peneliti selanjutnya.